

---

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA  
KELAS VI SDN 116 ENREKANG MELALUI METODE DEBAT*****IMPROVEMENT OF INDONESIAN LANGUAGE LEARNING OUTCOMES  
IN CLASS VI SDN 116 ENREKANG THROUGH DEBATE METHODS***

Hawa  
SDN 116 Enrekang, Kabupaten Enrekang  
Hawasalam116@yahoo.com

***Abstract***

*This study aims to find out (1) the use of the debate method in improving the learning outcomes of students in class VI at SDN 116 Enrekang, (2) the activities of students in speaking using the debate method. This was classroom action research which was carried out in two actions (cycles). The process included planning, implementation, observation and reflection. The technique of collecting data is through performance tests, summation competency tests and integer reduction and observation. The results of the study proved to be significant (1) the use of the debate method to effectively improve the learning outcomes of class VI students at SDN 116 Enrekang. Increased learning outcomes are indicated by the average individual learning outcomes of 80.18 and classical learning completeness reaches 82.92%, (2) student activities during learning are more effective since action I to action II, where the average active time of students is 74, 16%, while the ineffective time is only 25.83% or an increase in student activity from the first cycle and the second cycle of 48.66%.*

***Keywords :*** Debate Method, Learning Outcomes, Student Activities

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) penggunaan metode debat dalam peningkatan hasil belajar berbicara siswa kelas VI di SDN 116 Enrekang, (2) mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran berbicara dengan menggunakan metode debat. Metode yang digunakan adalah metode tindakan kelas (*classroom action research*) yang dilaksanakan selama dua kali tindakan (siklus). Setiap tindakan meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data melalui tes unjuk kerja, uji kompetensi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat dan observasi. Hasil penelitian terbukti signifikan (1) penggunaan metode debat secara efektif meningkatkan hasil belajar berbicara siswa kelas VI SDN 116 Enrekang. Peningkatan hasil belajar ditunjukkan dengan rata-rata hasil belajar individu 80,18 dan ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 82,92%, (2) aktivitas siswa selama pembelajaran lebih efektif sejak tindakan I hingga tindakan II, dimana rata-rata waktu aktif siswa sebesar 74,16%, sementara waktu yang tidak efektif hanya sebesar 25,83% atau peningkatan keaktifan siswa dari siklus I dan siklus II sebesar 48,66%.

***Kata Kunci:*** Metode Debat, Hasil Belajar, Aktifitas Siswa

**PENDAHULUAN**

Salah satu kesulitan siswa dalam belajar adalah memahami konsep-konsep pembelajaran yang abstrak dan materi yang disajikan guru hanya dalam bentuk memberi tahu dengan cara mengajar konvensional. Guru yang terbiasa menyajikan materi hanya

dengan metode ceramah saja membuat siswa kurang mampu memahami apa yang disajikan oleh guru [1]. Hal ini kurang disadari oleh sebagian guru Bahasa Indonesia pada khususnya dan guru mata pelajaran lain pada umumnya, termasuk penulis sendiri.

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan maka belajar hanya dilakukan oleh siswa itu sendiri, siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar.

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan agar siswa dapat mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan, Untuk itu diperlukan sarana yang dapat digambarkan sebagai kendaraan yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran [2]. Bahasa Indonesia dapat menjadi sarana tersebut. Untuk itu dibutuhkan berbagai metode, salah satu metode yang dapat dilakukan adalah menggunakan metode debat.

Mewujudkan pendidikan kearah yang lebih baik diperlukan adanya pembaruan mutu pada setiap jenjang dan jenis pendidikan yang merupakan tugas dari berbagai pihak. Usaha tersebut setidaknya telah menggugah persepsi masyarakat yang menyatakan bahwa mutu pendidikan saat ini masih rendah. Oleh karena itu diperlukan usaha yang dapat meningkatkan mutu pendidikan. Melalui Kementerian Pendidikan Nasional, pemerintah telah berupaya menyediakan sarana dan prasarana pendidikan, di antaranya perbaikan kurikulum, pengadaan buku-buku paket bidang studi dan penataran guru bidang studi. Banyak upaya yang harus dilakukan oleh guru dalam interaksi edukatif di sekolah di antaranya memahami prinsip-prinsip edukatif, menyediakan bahan dan sumber belajar, memilih pendekatan, memilih alat bantu pembelajaran dan metode serta mengadakan evaluasi setelah akhir kegiatan pembelajaran [3].

Metode debat dalam pembelajaran digunakan untuk melatih siswa untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan atau permasalahan yang berkaitan dengan materi yang dipelajari [4]. Ketika siswa diminta menjawab pertanyaan atau masalah yang diajukan oleh guru akan ditemukan tingkat kecemasan dalam diri siswa sebab mereka merasa takut. Salah satunya karena menganggap idenya tidak cukup bagus

dalam pembelajaran. Perasaan tersebut dapat direduksi dengan menerapkan debat atau diskusi. Sehingga dengan metode tersebut siswa dituntut mengajukan masalah atau pertanyaan sesuai minat mereka dan memikirkan cara penyelesaiannya.

Penggunaan metode debat memberi kebebasan kepada siswa untuk berargumen atau mengemukakan pendapat sesuai keinginan mereka yang berkaitan dengan materi pelajaran. Hal ini menyebabkan sikap ingin tahu (*curiosity*) dapat berkembang.

Metode debat merupakan suatu upaya agar pembelajaran tidak terpusat kepada guru (*teaching centered*) tetapi berpusat pada kegiatan siswa (*learner centered*) [5]. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk tetap belajar, dan dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal. Atas dasar tersebut maka penulis tertarik melakukan penelitian yang diberi judul: "Peningkatan hasil belajar siswa kelas VI SDN 116 Enrekang melalui metode debat.

Atas dasar latar belakang tersebut di atas maka dirumuskan masalah sebagai berikut. Bagaimana meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas VI SDN 116 Enrekang melalui metode debat ?

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dampak penggunaan metode debat dalam peningkatan hasil belajar berbicara pada Kelas VI di SDN 116 Enrekang.
2. Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran berbicara dengan menggunakan metode debat

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Siswa
  - a. Melatih siswa agar mampu memecahkan permasalahan yang dihadapinya kemudian mengembangkannya menjadi pernyataan-pernyataan baru sebagai dasar pemahaman konsep yang diberikan.
  - b. Melatih siswa untuk berfikir kritis dan inovatif dalam meyelesaikan masalah yang dihadapi.

## 2. Bagi Guru

- a. Menjadi masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas.
- b. Memberikan sumbangan atau tambahan pengetahuan bagi sekolah dan dunia pendidikan pada umumnya dalam rangka pengembangan dan perbaikan pembelajaran.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Berdasarkan referensi [6] proses penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklusnya terdiri dari empat tahap yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi.

Untuk menjawab permasalahan-permasalahan, maka fokus dari penelitian ini adalah menyelidiki beberapa faktor yang lebih spesifik, faktor-faktor tersebut adalah [7]:

- 1 Faktor *input*, yaitu untuk melihat keaktifannya dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar berupa debat kelompok, bertanya, menjawab pertanyaan dari siswa lain.
- 2 Faktor proses, penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar seperti interaksi belajar mengajar dan keterampilan bertanya siswa.
- 3 Faktor hasil, yaitu untuk meningkatkan hasil belajar dari pembelajaran dengan menggunakan metode debat yang lebih baik juga diharapkan membawa perubahan yang signifikan pada hasil pembelajaran setelah diadakan evaluasi hasil belajar.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN 116 Enrekang Penelitian ini dilaksanakan pada semester 1 tahun pelajaran 2015/2016 jumlah siswa 26 orang.

Penelitian ini dilaksanakan dua siklus. Tiap siklus terdiri dari beberapa tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan evaluasi, refleksi. Selanjutnya diuraikan gambaran kegiatan yang dilakukan masing-masing siklus penelitian sebagai berikut:

## A. Siklus I

Berdasarkan Ref. [8], prosedur penelitian tindakan ini dapat dijabarkan :

## 1. Tahap Perencanaan

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan adalah :

- a. Menelaah materi pelajaran semester I SDN 116 Enrekang
- b. Menyusun alokasi waktu penelitian dengan memperhitungkan alokasi waktu yang tersedia bagi peneliti
- c. Melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing mengenai rencana teknis penelitian
- d. Membuat rencana pelajaran untuk tiap pertemuan.
- e. Membuat lembar observasi untuk mengamati kondisi pembelajaran saat pelaksanaan tindakan.

## 2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

- a. Mengemukakan kompetensi dasar yang dicapai dan menyampaikan bahwa kegiatan belajar mengajar pada meteri ini akan dilaksanakan dengan menggunakan metode *problem posing*.
- b. Penjelasan tentang tujuan pembelajaran dan materi pokok selama 15 menit.
- c. Mensosialisasikan metode debat dengan cara memberikan 1 sampai 2 contoh permasalahan dan penyelesaiannya selama 30 menit.
- d. Memberikan penjelasan pada siswa untuk mencari topik debat secara individu sesuai dengan materi yang diberikan oleh guru atau pernyataan yang tersedia selama 20 menit. Dalam kegiatan ini guru berkeliling membimbing, mengawasi langsung
- e. Mengarahkan setiap siswa mengumpulkan lembar debat dan tanggapan yang telah dibentuknya, kemudian guru mengamati tanggapan siswa tersebut dan menunjuk salah satu siswa naik ke papan tulis untuk menuliskan dan menyelesaikan permasalahan telah dibentuk olehnya, selama 25 menit.

- f. Memberikan hasil tes belajar Bahasa Indonesia untuk mengetahui penguasaan materi siswa pada siklus I. Tes yang diberikan dan dikerjakan selama 70 menit
3. Tahap Observasi dan Evaluasi  
Pada dasarnya observasi dilakukan selama penelitian berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Serta melaksanakan evaluasi pada akhir siklus untuk mengetahui hasil belajar siswa diperoleh pada siklus pertama
4. Tahap refleksi  
Pada tahap ini hal yang didapatkan pada tahap observasi dikumpulkan dan dianalisis, demikian pula hasil evaluasinya dari hasil yang didapatkan dapat diketahui sejauh mana keberhasilan dan kegagalan dalam pencapaian tujuan dan untuk merumuskan rencana perbaikan mengajar selanjutnya.
- B. Siklus II  
Siklus dua dilaksanakan dengan membahas materi. Hal-hal pokok yang dilaksanakan dalam siklus kedua ini adalah :
1. Tahap Perencanaan  
Pada tahap ini dirumuskan perencanaan siklus kedua yang sama dengan siklus pertama dengan memperhatikan kesulitan yang dialami siswa pada siklus pertama
2. Tahap Pelaksanaan Tindakan  
Guru melaksanakan pembelajaran dengan metode debat berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi pada siklus pertama  
Secara garis besar langkah pelaksanaan siklus II sebagai berikut:
- Penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai serta materi selama 10 menit
  - Melaksanakan debat kelompok dan menyelesaikannya dilakukan selama 35 menit.
  - Mengarahkan tiap-tiap siswa untuk membuat pertanyaan dalam debat. Dalam kegiatan ini, guru berkeliling dan membimbing dan mengawasi langsung apakah perdebatan yang dilakukan oleh siswa benar atau salah.
- d. Mengarahkan tiap kelompok mengumpulkan lembar debat yang dibuat sendiri dan lembar debat masing-masing kelompok kemudian guru mengecek bahasa yang digunakan dalam lembar debat tersebut. Dan menunjuk salah satu dari beberapa siswa naik kepapan tulis, untuk menuliskan dan atau membacakan lembar debat yang dibuatnya. Sementara siswa lain diarahkan untuk menanggapi jawaban teman-temannya selama 25 menit. Jika siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan debat tersebut, maka guru melemparkan soal tersebut kepada siswa lain, bagi yang mampu menjawab soal yang di bentuk temannya diberikan nilai bonus.
3. Tahap Observasi Dan Evaluasi  
Prinsip observasi pada siklus kedua hampir sama dengan observasi yang dilaksanakan sebelumnya, guru mencatat temuan dan perubahan yang terjadi pada siswa, serta melaksanakan evaluasi yaitu berupa tes hasil belajar pada akhir siklus, untuk mengetahui hasil belajar pada akhir siklus, untuk mengetahui hasil belajar siswa pada siklus kedua.
4. Tahap Refleksi  
Refleksi dilakukan pada akhir siklus, hasil yang diperoleh pada tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Demikian pula hasil evaluasinya. dari hasil yang didapatkan penulis dapat membuat kesimpulan atas penggunaan pendekatan diskusi pada metode debat yang dilakukan selama dua siklus.  
Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian adalah [9]:
- Data mengenai aktivitas siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar yang diambil dengan menggunakan lembar observasi.
  - Data tentang hasil belajar siswa yang dilakukan dengan menggunakan tes hasil

belajar Bahasa Indonesia pada setiap akhir siklus.

3. Observasi, data tentang pelaksanaan debat kelompok dengan menggunakan lembar observasi, yang dilakukan saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar pada setiap siklus.

Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis secara deskriptif [10]. Baik data hasil observasi maupun data hasil belajar. Data hasil belajar yang terdiri atas rataan (*mean*), rentang (*range*), nilai maksimum dan minimum yang diperoleh setiap siklus.

### HASIL PENELITIAN

Adapun Statistik hasil belajar Bahasa Indonesia kelas VI SD SDN 116 Enrekang siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel. 1** Statistik hasil belajar Bahasa Indonesia pada tes akhir siklus I

Statistik	Skor
Subjek	26
Skor maksimum	100
Skor tertinggi	75
Skor terendah	50
Skor rata-rata	61,53

**Tabel 2.** Deskripsi Ketuntasan Belajar Siswa pada Siklus I

Skor	Kategori	Frekuensi	(%)
0 – 69	Tidak tuntas	19	73,07 %
70 - 100	Tuntas	7	26,92 %

Siswa pada umumnya masih kurang memberikan tanggapan atau respon yang positif terhadap model yang digunakan untuk mengetahui hal ini guru menukar materi debat antar kelompok lain.

Pertanyaan yang dibuat oleh siswa pada umumnya kurang dimengerti oleh kelompok lain, dalam hal ini adalah diatasi oleh guru dengan memberikan kesempatan pada siswa untuk mengulang-ulang mengajukan pertanyaan. Untuk siswa yang tidak termotivasi dalam proses belajar mengajar dalam hal ini, guru akan berusaha

menyuruh siswa menanggapi pertanyaan yang diajukan temannya. Sementara siswa yang tidak disiplin belajar, utamanya mengikuti kegiatan debat yang diberikan, guru berusaha mendekati siswa dan membantu siswa keluar dari permasalahannya.

Statistik hasil belajar Bahasa Indonesia kelas VI SD SDN 116 Enrekang siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel. 3** Statistik Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Tes Akhir Siklus II

Statistik	Skor
Subjek	26
Skor maksimum	100
Skor tertinggi	91
Skor terendah	65
Skor rata-rata	82,92

**Tabel 4.** Deskripsi Ketuntasan Belajar Siswa pada Siklus II

Skor	Kategori	Frekuensi	(%)
0 – 69	Tidak tuntas	3	11,53%
70 - 100	Tuntas	23	88,46%

Sikap siswa pada umumnya masih kurang memberikan respon positif dengan metode yang digunakan sudah mulai berkurang. Tindakan yang dilakukan dimana pertanyaan yang diajukan oleh tiap siswa dilemparkan ke kelompok lain.

Pernyataan yang kurang tajam umumnya mirip contoh pernyataan dalam buku ajar. Hal ini diatasi dengan cara membimbing kepada tiap-tiap siswa kemudian memberi kesempatan pada siswa untuk mengulang-ulang contoh dalam mengajukan pertanyaan dan membuat jawaban dalam bentuk tanggapan.

Mendatangi dan menanyakan kepada siswa yang tidak disiplin belajar, utamanya dalam memberikan tanggapan dari kelompok lain. Guru menanyakan masalah-masalah yang dihadapi siswa sehingga dengan hal seperti itu siswa merasa diperhatikan dan akan menimbulkan semangat dalam dirinya untuk mengikuti proses belajar mengajar.

Menghadapi siswa yang cenderung pasif, guru kemudian memberikan penekanan kepada siswa bahwa nilai yang diberikan guru tidak hanya memperhatikan kualitas dan pertanyaan siswa namun juga memperhatikan tingkat keaktifan dari tiap siswa. Siswa juga diberi *reinforcement* kepada tiap siswa yang aktif dan memberikan nilai bonus. Sehingga dengan adanya hal seperti ini siswa tidak merasa malu lagi dengan mengungkapkan pendapatnya dengan kata-katanya sendiri sesuai kemampuan berbicara yang dimilikinya. Dan dapat dilihat sebagian besar siswa sudah berani dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran ini terlihat dengan banyaknya siswa yang telah memahami materi yang diajarkan.

#### PEMBAHASAN

Dari hasil analisis kualitatif dan kualitatif terlihat bahwa pada dasarnya pelaksanaan pembelajaran pendekatan debat dapat memberikan perubahan kebiasaan siswa dan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar.

Pada siklus I selama kegiatan berlangsung, terlihat bahwa siswa termotivasi untuk mengikuti pelajaran terlihat dari antusias siswa mengajukan pertanyaan pada guru berhubungan dengan materi yang dibahas. Pada minggu kedua siswa sudah memperlihatkan aktivitas yang cukup baik. Seperti, sebagian besar siswa sudah berani dan terlibat dalam proses pembelajaran siswa yang mengajukan diri untuk menjadi kelompok debat meningkat, dan motivasi untuk belajar juga meningkat. Sampai pada pertemuan akhir diadakan tes akhir siklus diperoleh skor rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia siswa adalah 61,53 % berada pada kategori kurang.

Setelah diadakan refleksi kegiatan pada siklus I, maka dilakukan beberapa perbaikan kegiatan yang dianggap perlu demi peningkatan aktivitas dan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa pada siklus II. Pada siklus II ini pertanyaan yang siswa ajukan diroling ke kelompok lain. Akibatnya aktivitas siswa dalam belajar mengalami

peningkatan, hal ini dapat dilihat pada keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan dan memberi tanggapan, hal ini diikuti pula dengan meningkatnya jumlah siswa yang menyelesaikan pertanyaan dengan benar

Jadi secara umum dapat dilihat peningkatan aktivitas siswa dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan dapat menjadikan siswa untuk lebih efektif melatih mereka untuk lebih berfikir secara cermat, kritis dan sistematis, setelah diberikan tes akhir siklus II, skor rata-rata yang dicapai 82,92 %. dan jika dibandingkan dengan hasil tes siklus I, hasil yang diperoleh pada siklus II mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan kesungguhan siswa untuk belajar.

Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa pada siklus II aktivitas siswa sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I, hal ini terlihat dari adanya perubahan tingkah laku siswa, adapun perubahan tersebut : (1) keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar seperti bertanya, memberi tanggapan dan mengeluarkan pendapat semakin meningkat, (2) perhatian siswa terhadap proses pembelajaran semakin meningkat. Hal ini terlihat semakin kurangnya melakukan kegiatan yang kurang positif saat proses pembelajaran berlangsung, (3) keberanian dan motivasi siswa semakin meningkat terlihat pada jumlah siswa yang mengajukan pertanyaan dan memberi tanggapan meningkat.

Analisis deskriptif (tabel 3 dan tabel 6) menunjukkan bahwa setelah tindakan selama dua siklus, skor rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I 61,53 % dan pada siklus II 82,92 %. Analisis deskriptif (tabel 4 dan tabel 8) menunjukkan bahwa siswa yang tuntas belajar pada siklus I sebanyak 7 orang (26,92%) dan pada siklus II yang tuntas belajar sebanyak 23 orang (88,46%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan metode debat dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VI SDN 116 Enrekang pada

akhirnya ditunjukkan oleh nilai rata-rata kelas yang juga meningkat.

#### KESIMPULAN

1. Dengan menerapkan metode debat dengan langkah sebagai berikut : menjelaskan materi, melakukan debat dan memberikan tanggapan dapat meningkatkan hasil belajar siswa
  2. Nilai siswa yang diperoleh pada siklus I adalah 26,92 %, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan 82,92 %.
- Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan diatas maka dapat disarankan sebagai berikut :
1. Metode debat perlu diberikan sedini mungkin untuk melatih kemampuan siswa dalam berbicara dengan mengajukan pertanyaan dan menanggapi pernyataan dari temannya
  2. Mengadakan penelitian lebih lanjut tentang metode debat untuk materi pokok lain yang relevan

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Hamalik, Oemar. 1982. *Metode dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Bandung, Tarsito
- [2]. Sudjana, Nana. 2004. *Hasil Belajar Mengajar*. Penerbit: PT. Rosdakarya. Bandung
- Djamarah, Syaiful B. 2000. *Belajar Dan Pembelajaran*. Direktorat Jenderal Pendidikan Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Jakarta
- [4]. Rindengan. M.E, Mukuan J.J. 2008. *Pendidikan Bahasa Indonesia*. Manado. Universitas Negeri Manado.
- [5]. Siswandi, HJ. Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Melalui Metode Diskusi Panel dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar (Penelitian Tindakan Kelas). 2006. *Jurnal Pendidikan Penabur*.
- [6]. Arikunto, Suharsimi. 2002. *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- [7]. Slamete. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- [8] Rohani, Ahmad. 1991. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta. Bumi Aksara.
- [9] Arikunto, Suharsimi; Suhardjono; Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- [10] Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. 2015. Bandung : Alfabeta.